

BEBAN KERJA DAN PERILAKU *CARING* PERAWAT RAWAT INAP DI SURABAYA

(Workload and Caring Behaviour of Inpatient Nurses in Surabaya)

Ariani Dwi Artanti¹, Ni Nyoman Wahyu Lestarina², Yuni Kurniawaty³

^{1,2,3}STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya, Jln Jambi 12-18 Surabaya

Email: wahyulestarina@gmail.com

ABSTRAK

Beban tugas perawat yang berlebih dalam menjalankan pekerjaannya dapat menjadi salah satu sumber stress perawat. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya perilaku *caring* perawat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat ruang rawat inap di Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan populasi terjangkau 93 dan jumlah sampel 48 perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya pada bulan 02 Mei – 08 Juni 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil menggunakan *Simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja sebagai variabel independent dan perilaku *caring* sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner kemudian dianalisa statistik deskriptif proporsi prosentase, untuk beban kerja perawat 65% berada dalam kategori sedang dan perilaku *caring* perawat 63% berada pada kategori cukup. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat dengan kekuatan hubungan sangat kuat. Beban kerja mempengaruhi perilaku *caring* perawat, oleh karena itu pengaturan beban kerja perawat yang efisien menyebabkan peningkatan perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan tugasnya.

Kata Kunci: beban kerja, *caring*, perawat

ABSTRACT

The excessive workload of nurses in carrying out their work can be a source of stress for nurses. This can result in a lack of caring behavior by nurses. This research aims to analyze the relationship between workload and the caring behavior of inpatient nurses in Surabaya. The research design used was correlational analytic with an accessible population of 93 and a sample size of 48 nurses in hospital inpatient rooms in Surabaya in the months 02 May – 08 June 2023 who met the inclusion criteria and were taken using simple random sampling. The variables in this research are workload as the independent variable and caring behavior as the dependent variable. The research instrument used a questionnaire sheet and then analyzed the descriptive statistics of percentage proportions, for nurses' workload 65% was in the medium category and 63% of nurses' caring

behavior was in the sufficient category. There is a relationship between workload and nurses' caring behavior with the strength of the relationship being very strong. Workload influences nurses' caring behavior, therefore efficient management of nurses' workload causes an increase in nurses' caring behavior in carrying out their duties.

Keywords: *workload, caring, nurse*

PENDAHULUAN

Beban kerja adalah rata-rata frekuensi kegiatan dalam pekerjaan untuk menunjukkan volume yang dihasilkan oleh sejumlah pegawai dalam suatu bagian tertentu (Irwandy 2017). Beban kerja merupakan tugas yang harus dikerjakan yang membutuhkan keahlian. Tingginya beban kerja dapat menjadi sumber stress bagi perawat. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya perilaku *caring* dalam merawat pasien (Hartawan 2018).

Caring merupakan salah satu sikap yang harus dilakukan oleh perawat. Perilaku *caring* adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dalam merawat pasien serta keluarga dengan memberikan dukungan dan dorongan positif, serta meningkatkan pelayanan perawatan (Yuliawati 2012). Perilaku *caring* perawat dapat dilakukan mulai dari proses pengkajian, hingga evaluasi (Williams 2013). Menurut *International Association of Human Caring* terdiri dari empat konsep yaitu perawat, manusia, kesehatan serta lingkungan.

Fenomena yang ditemukan di RS X Surabaya yaitu perawat mengatakan kurang ramah dan *care* terhadap pasien akibat beban kerja

yang tinggi, serta menjadi lebih sensitif karena tugas yang sangat banyak di ruangan, perawat menjadi malas berinteraksi dengan pasien maupun keluarganya karena kelelahan bekerja dan menjawab dengan ketus saat ada pasien bertanya karena sedang mendapat banyak tugas dari RS sehingga menimbulkan keluhan dari pasien maupun keluarga pasien.

Penelitian dari Demir et.al. (2019) didapatkan bahwa perawat memiliki beban kerja yang lebih dari standar waktu optimum produktif sebesar 80% terutama pada shift pagi. Perilaku *caring* perawat kurang baik sebanyak 43 orang (53,8%) akibat dari beban kerja yang tinggi. Hasil survei pendahuluan yang pada bulan Desember 2022 didapatkan bahwa akibat beban kerja yang tinggi ada 30% perawat mengatakan kurang ramah dan *care* terhadap pasien, 19% lebih sensitif jika diajak berinteraksi, 7% malas berinteraksi dengan pasien maupun keluarganya dan 1% ketus saat ada pasien bertanya karena mendapat banyak tugas dari RS.

Salah satu penyebab tingginya beban kerja perawat yaitu peran ganda. Peran ganda perawat menyebabkan waktu yang dimiliki perawat menjadi lebih sedikit dalam

memberikan perhatian kepada pasien. Perawat hanya berfokus terhadap kegiatan yang bersifat rutinitas, seperti memberikan obat dan menulis catatan perkembangan (Yuliatwati 2012). peningkatan beban kerja perawat dapat menyebabkan peningkatan stress yang dialami perawat. Hal ini akan menurunkan motivasi perawat untuk melakukan perilaku *caring* terhadap pasien. Beban kerja yang berat mempengaruhi kinerja perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku *caring* selama memberikan asuhan keperawatan. Kondisi membuat perawat sulit untuk menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, peduli, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, menunjukkan minat, mencintai, percaya, melindungi, selalu ada jika dibutuhkan, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien (Annur 2017).

Perawat dengan beban kerja yang tinggi cenderung mengalami kelelahan kerja dan menunjukkan hilangnya rasa empati, simpati serta responsif kepada pasien, selain itu dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja perawat. Beban kerja pada perawat merupakan faktor penting untuk memprediksi gangguan mental perawat, stress, ketidakpuasan, kelelahan kerja (Rahmaniah 2016). Kondisi ini dapat berdampak buruk bagi pasien, perawat dan rumah sakit. *Caring* merupakan esensi dari keperawatan

dan jantung dari praktek keperawatan yang dibangun dari nilai-nilai kebaikan, perhatian, kasih terhadap diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual pasien (Irwandy 2017).

Perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berpengaruh terhadap kepuasan pasien dan penurunan hari rawat karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosional maupun spiritual, mendapatkan kenyamanan dan rasa aman sehingga mempercepat proses penyembuhan serta mendapatkan kedamaian saat menghadapi kematian (Widiastuti, Suhartini, and Sujianto 2018). Pada perawat, perilaku *caring* akan membuat perawat termotivasi untuk memberikan asuhan keperawatan yang bermutu sesuai dengan standar profesi dan standar kinerja profesional, tidak terkecuali pelaksanaan praktek keperawatan yang sesuai dengan prinsip etik dikarenakan rasa cinta, rasa menghargai kehidupan manusia dan perasaan puas dapat membantu pasiennya untuk mencapai derajat kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik (Morrison dkk. 2015).

Upaya yang dapat dilakukan kepala ruang untuk mengurangi beban kerja perawat agar tetap berperilaku *caring* yang baik yaitu melakukan deteksi dini terjadinya konflik peran ganda dan melakukan pembinaan khusus kepada perawat yang terindikasi mengalami konflik peran ganda melalui pendekatan konseling dan manajemen konflik

(Safaat 2018). Menurut Demur et.al. (2019), upaya yang dapat dilakukan agar *caring* perawat tetap baik yaitu bagian manajemen keperawatan perlu mempertimbangkan pengelolaan tenaga perawat agar beban kerja perawat menjadi lebih seimbang.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana waktu pengukuran atau observasi dan variabel independen dan dependen dilakukan hanya satu kali dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS X Surabaya.

Variabel dalam penelitian ini adalah beban kerja sebagai variabel independen dan perilaku *caring* sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya sebanyak 48

orang yang memenuhi kriteria inklusi berikut:

- 1) Pegawai tetap
- 2) Perawat pelaksana
- 3) Bersedia diteliti

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

Pada penelitian ini uji statistic yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Kedua variabel berhubungan apabila hasil $p \text{ value} < \alpha$ 0,05. Arah dari hubungan kedua variabel dilihat dalam hasil r atau *coefisien correlation* (Sugiyono 2015). Kekuatan hubungan dilihat berdasarkan ketentuan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015).

HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Di Rawat Inap RS X Surabaya Pada Tanggal 02 Mei – 08 Juni 2023.

karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Mean	SD
Jenis kelamin				
Laki laki	6	12.5		
Perempuan	42	87.5		
Usia (Depkes RI, 2016)				
≤ 25 tahun	2	4.2	29.3	3.2
26-35 tahun	44	91.6		
36-45 tahun	2	4.2		
Pendidikan				
D III	18	37.5		
S1	30	62.5		
Lama Kerja				
≤ 5 tahun	36	75.0	4.8	2.3
> 5 tahun	12	25.0		
Kondisi kesehatan saat ini sedang baik				
Ya	47	97.9		
Tidak	1	2.1		
Pernah mendapatkan pelatihan caring				
Ya	5	10.4		
Tidak	43	89.6		
Kondisi lingkungan kerja yang mendukung				
Ya	43	89.6		
Tidak	5	10.4		

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data dari 48 responden bahwa paling banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 42 (87.5%), usia 26-35 tahun sebanyak 44 (91.6%), pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 30 (62.5%), lama kerja < 5 tahun

sebanyak 36 (75.0%), kondisi kesehatan saat ini sedang baik sebanyak 47 (97.9%), pernah mendapatkan pelatihan caring sebanyak 43 (89.6%) dan kondisi lingkungan dan kerja yang mendukung sebanyak 43 (89.6%).



Diagram 1. Beban kerja perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya pada tanggal 02 Mei – 08 Juni 2023.

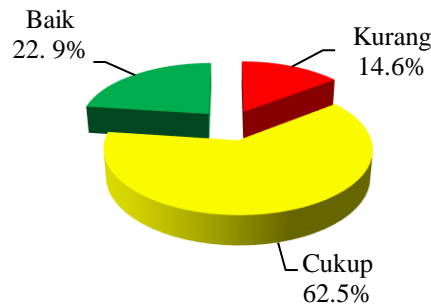


Diagram 2. Perilaku *Caring* Perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya pada tanggal 02 Mei – 08 Juni 2023.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku *Caring* Perawat

Beban Kerja	Perilaku <i>Caring</i>						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	f	%	f	%	f	%		
Sedang	7	22.6	24	77.4	0	0.0	31	100
Ringan	0	0.0	6	35.3	11	64.7	17	100
Total								100

Berdasarkan diagram 1 didapatkan beban kerja perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya sebanyak 31 orang memiliki beban kerja sedang dan 17 orang memiliki beban kerja ringan. Berdasarkan diagram 2 didapatkan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya sebanyak 30 orang memiliki perilaku *caring* cukup, 11 orang memiliki perilaku *caring* baik dan 7 orang memiliki perilaku *caring* kurang.

Berdasarkan tabel 2 diatas, yang paling banyak adalah beban kerja sedang dengan perilaku *caring* cukup sebanyak 24 (77.4%), beban kerja ringan dengan perilaku *caring* baik sebanyak 11 (64.7%), beban kerja ringan dengan perilaku *caring* cukup sebanyak 6 (35.3%), beban kerja

sedang dengan perilaku *caring* kurang sebanyak 7 (22.6%), dan beban kerja ringan dengan perilaku *caring* kurang sebanyak 0 (0.0%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis *rank spearman* didapatkan bahwa hasil P value = 0,000 < α 0,05 artinya ada hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS di Surabaya dan kekuatan hubungan dilihat dari nilai r atau *coefisien correlation* dimana $r = 0,699$ yang artinya kuat hubungan beban kerja dengan perilaku *caring*. r bernilai positif artinya kenaikan nilai variabel beban kerja diikuti dengan kenaikan perilaku *caring*. Maka semakin ringan beban kerja maka akan semakin baik perilaku *caring*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden menunjukkan bahwa yang paling besar jumlahnya adalah beban kerja sedang sebanyak 31 (65%) responden, ditinjau dari kondisi kesehatan, kondisi kesehatan yang saat ini baik memiliki beban kerja sedang sebanyak 30 (96.8%). Menurut (Mahawati 2021), salah satu faktor beban kerja internal adalah kondisi kesehatan, misalnya menstruasi pada karyawan perempuan. Peneliti berpendapat ada kesesuaian antara fakta dan teori bahwa kondisi kesehatan mempengaruhi beban kerja, orang yang sehat seharusnya beban kerjanya semakin ringan, namun dalam penelitian ini kondisinya sehat memiliki beban kerja yang sedang. Hasil penelitian sejalan dengan teori (Wahyuningsih 2021) bahwa kondisi kesehatan mempengaruhi beban kerja, orang yang sehat seharusnya beban kerjanya semakin ringan, namun dalam penelitian ini kondisinya sehat memiliki beban kerja yang sedang. Hal ini terjadi karena ada faktor lain salah satunya adalah beban pikiran baik itu tentang pekerjaan maupun ada masalah lain sehingga menyebabkan beban kerja terasa semakin bertambah, salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah faktor internal yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan yang kurang baik.

Perilaku *Caring* Perawat di ruang rawat inap RS X Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dari 48 responden didapatkan

perilaku *caring* cukup sebanyak 30 (63%) di ruang rawat inap RS X Surabaya, jika ditinjau dari kondisi lingkungan kerja yang mendukung sebagian besar memiliki kondisi lingkungan kerja yang mendukung sebanyak 28 (93.3%). Menurut Yuliawati (2012), lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku *caring* perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Lingkungan kerja tidak hanya terpaku pada lingkungan fisik saja, namun lebih dari itu iklim kerja yang kondusif, kesempatan untuk meningkatkan jenjang karir dan upah dan penghasilan berdampak pada meningkatnya kinerja dan motivasi perawat melakukan *caring*. Peneliti berpendapat, terdapat kesesuaian antara teori dan fakta bahwa kondisi lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan motivasi perawat melakukan *caring* yang baik. Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrum 2015) bahwa lingkungan kerja yang nyaman akan menimbulkan kenyamanan dalam bekerja pada perawat sehingga memungkinkan perawat untuk menerapkan perilaku *caring*.

Jika ditinjau dari ketidak ikutsertaan dalam pelatihan *caring* sebagian besar memiliki perilaku *caring* cukup sebanyak 27 (90.0%). Seperti yang telah disampaikan sebelumnya oleh Yuliawati (2012), bahwa *caring* tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi tumbuh berdasarkan nilai-nilai dan pengalaman menjalin

hubungan dengan orang lain. Peningkatan pengetahuan dan pelatihan *caring* yang diberikan kepada perawat dapat meningkatkan kesadaran perawat untuk melakukan *caring* sesuai dengan teori yang dikembangkan bahwa pengetahuan yang tinggi tentang *caring*, menunjukkan perilaku *caring* yang lebih baik (Ratnasari 2022). Peneliti berpendapat bahwa ada ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa seharusnya karyawan yang tidak pernah mengikuti pelatihan memiliki perilaku *caring* yang kurang, namun pada kenyataannya perilaku *caring* perawat dinyatakan cukup, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, jam lama bekerja, serta masa orientasi yang di dapatkan oleh karyawan baru saat memasuki lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Yuliawati (2012), bahwa *caring* tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi tumbuh berdasarkan nilai-nilai dan pengalaman menjalin hubungan dengan orang lain

Berdasarkan hasil uji hipotesis *rank spearman* didapatkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS X Surabaya dan kekuatan hubungan dilihat dari nilai r atau *coefisien correlation* dimana $r=0,699$ yang artinya kuat hubungan beban kerja dengan perilaku *caring*, r bernilai positif artinya kenaikan nilai variabel beban kerja diikuti dengan kenaikan perilaku *caring*. Semakin

ringan beban kerja maka akan semakin baik perilaku *caring*. Menurut Yuliawati (2012) Tingginya beban kerja yang dilakukan oleh perawat menyebabkan tingginya stress yang terjadi pada perawat sehingga menurunkan motivasi perawat untuk melakukan *caring*. Tingginya beban kerja menyebabkan perawat memiliki waktu lebih sedikit untuk memahami dan memberikan perhatian terhadap pasien secara emosional dan hanya berfokus terhadap kegiatan yang bersifat rutinitas, seperti memberikan obat dan menulis catatan perkembangan. Peneliti berpendapat, terdapat kesesuaian antara teori dan fakta bahwa beban kerja yang berat mempengaruhi kinerja perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku *caring* selama memberikan asuhan keperawatan. Kondisi ini membuat perawat sulit untuk menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, menunjukkan minat, mencintai, percaya, melindungi, selalu ada jika dibutuhkan, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjung. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Herman&Deli (2021) bahwa semakin rendah beban kerja semakin memungkinkan perawat menunjukkan perilaku *caring*.

SIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari 50% (65%) perawat memiliki beban kerja sedang. Lebih dari 50% (63%) perawat memiliki perilaku *caring* cukup. Terdapat hubungan kuat antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap.

Saran yang diberikan kepada bagian manajemen RS untuk mengatur beban

kerja perawat supaya dapat meningkatkan perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan tugasnya sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan mutu rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Martono. 2017. "Peningkatan Komitmen Organisasional Perawat Melalui Kompensasi, Kepuasan Kerja Dan Budaya Organisasi." *Management Analysis Journal* 6(3).
- Demur et.al. 2019. "Beban Kerja Dan Motivasi Dengan Perilaku Caring Perawat." *Perintis's Health Journal* 6(2):164–76.
- Hartawan. 2018. "Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Di Instalasi Rawat Inap Ruang Bedah." *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 1(2):29–35.
- Herman&Deli. 2021. "Hubungan Antara Beban Kerja Dan Perilaku Caring Perawat." *JPKK* 1(1).
- Hidayat, A. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Irwandy. 2017. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Beban Kerja Di Unit Rawat Inap RS Jiwa Makassar." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1(2).
- Mahawati. 2021. *Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Morrison dkk. 2015. *Caring and Communicating: Hubungan Interpersonal Dalam Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2020. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmaniah, Rizany Setiawan. 2016. "Hubungan Penjadwalan Dinas Perawat Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap." *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 3(1).
- Ratnasari. 2022. "Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Nursing* 3(4):103–114.
- Safaat. 2018. "Hubungan Konflik Peran Ganda Dan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Batara Guru Belopa Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan." . . *Jurnal Fenomena Kesehatan* 1(1):63–76.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum. 2015. "Pengaruh

- Beban Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.” Universitas Yogyakarta.
- Wahyuningsih. 2021. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap: Literatur Review.” *ProNers* 3(1).
- Widiastuti, Suhartini, and Untung Sujianto. 2018. “Persepsi Pasien Terhadap Kualitas Caring Perawat Yang Islami Di Intensive Care Unit: Study Fenomologi.” *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah* 14(2):147–52.
- Williams. 2013. “A Caring Leadership Model for Nursing’s Future.” *International Journal for Human Caring* 15(1).
- Yuliawati. 2012. “Gambaran Perilaku Caring Perawat Terhadap Pasien Di Ruang Rawat Inap Umum Rs Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor.” Universitas Indonesia.